

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Hasil Kajian Analisis Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa tunagrahita bertujuan menjadikan peserta didik yang terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon berbeda dengan pembelajaran pada sekolah normal, dikarenakan kemampuan akademik siswanya di bawah rata-rata anak normal lainnya, bicaranya agak sulit, dan konsentrasinya kurang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut ini:

“Sekolah kita tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya, di sini kita buka terapi untuk anak yang kebutuhan khusus, mereka dilatih dalam keterampilan atau praktik langsung, tujuannya agar mereka punya bekal kehidupan sehari-hari.”¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, mereka hanya diam, berbicara apabila diperintahkan, kurang memperhatikan pelajaran, mengganggu teman sebayanya, dan sulit untuk mengingat apa yang sudah dipelajari. Sehingga perlu adanya pemodifikasian yang bertujuan agar dapat merangsang perhatian mereka, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik.² Berikut ini langkah-langkah untuk merangsang perhatian mereka dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, di antaranya:

1. Kepatuhan

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 07.30

² Hasil Observasi Pada Hari Jum'at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.30

Menurut Baron, dkk sebagaimana yang dikutip Sarlito W. Sarwono menyatakan bahwa kepatuhan adalah salah satu pengaruh sosial, yakni ketika seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya unsur *power*.³ Dengan demikian, siswa yang sudah terlatih kepatuhannya dengan baik, maka kepatuhan sama seperti anak normal pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melatihnya dengan cara memberikan intruksi yang harus dilakukan, sehingga hal tersebut dapat membentuk sikap patuh pada siswa tunagrahita. Intruksi yang diberikan oleh guru dapat berupa perintah duduk jika siswa tidak mau duduk, perintah diam apabila siswa berisik, perintah berdo'a apabila siswa tidak mau berdo'a. Yang perlu diperhatikan dalam intruksi tersebut adalah harus jelas, gunakan bahasa yang sederhana dan singkat, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diintruksikan oleh guru.⁴

2. Kontak Mata

Kontak mata merupakan alat komunikasi non-verbal yang penting dalam komunikasi manusia. Kontak mata memberikan informasi sosial terhadap orang lain yang dapat menggantikan komunikasi verbal.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa tunagrahita pada dasarnya bersikap cuek, agak sulit dalam menginterpretasikan sesuatu, sehingga yang perlu diperhatikan dalam pembelajarannya yaitu harus melihat benda atau gambar yang menarik tentang materi. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru menyampaikan dan mengenalkan materi dengan menunjukkan sebuah gambar, seperti materi huruf hijaiyah guru menggunakan media gambar

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Hal. 116

⁴ Hasil Observasi Pada Hari Jum'at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.30

⁵ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1994), Hal. 178

dengan berbagai warna. Guru bertanya pada siswa “setelah huruf “*ta*”, selanjutnya huruf apa?” dan siswa menjawab huruf “*ba*”. Dengan jawaban siswa yang salah, lalu guru membenarkan serta memberikan penjelasan bahwa setelah huruf “*ta*” selanjutnya adalah huruf “*tsa*”.⁶

3. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran, perhatian, dan sebagainya.⁷ Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat penting agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, untuk membentuk konsentrasi siswa tunagrahita yaitu dengan memberikan sebuah instruksi agar dapat memperhatikan sesuatu yang ditunjuk oleh guru, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dan diterima dengan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, berikut ini:

“Sebenarnya ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu guru harus lantang dalam berbicaranya, bahasanya yang sederhana agar mereka paham, dalam proses pembelajarannya harus disertakan medianya agar siswa aktif, dan guru harus membuat rangsangan untuk siswa.”⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan sebelum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dimulai, guru menyiapkan rencana pembelajaran, sarana prasarana, materi, dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-

⁶ Hasil Observasi Pada Hari Jum’at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.30

⁷ Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 68

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kunto Wahyudi, Selaku Kepala Sekolah SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 17 September 2021 Pukul 10.00

Qur'an.⁹ Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru, berikut ini:

“Untuk RPP sih kita fleksibel ya menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya, biasanya kita bikin catatan yang kita buat sendiri, kita lihat kemampuan anaknya seperti apa, kemudian kita buat rencana pembelajarannya itu.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang berlangsung tentunya sudah direncanakan terlebih dahulu. Setiap orang tentu mengharapkan agar kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun. Hal ini berlaku juga dalam proses kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa tunagrahita. Keterbatasan inteligensi yang terdapat pada siswa tunagrahita menyebabkan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an lebih lambat meskipun dengan ketersediaan media pembelajaran yang menarik.

Sikap orang tua yang kurang mendukung, acuh tak acuh, dan kurang dalam memperhatikan anaknya akan sulit mengembangkan kemampuan anaknya. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, berikut ini:

“Peran orangtua juga sangat penting, karena jika si anak diajarkan pelajaran di sekolah, tetapi jika orang tuanya tidak mendukung di rumah, akan sulit juga anak berkembangnya. Makanya kerjasama antara sekolah dan orangtua itu penting untuk membantu perkembangan si anak.”¹¹

Berikut ini tahapan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa tunagrahita di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon adalah sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi Pada Hari Jum'at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafili, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 07.30

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kunto Wahyudi, Selaku Kepala Sekolah SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 17 September 2021 Pukul 10.00

A. Tahap Persiapan Sebelum Melakukan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pada tahap persiapan sebelum melakukan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yang perlu dipersiapkan adalah rencana pembelajaran yang bersifat fleksibel, mempersiapkan materi, mempersiapkan ruangan kelas, dan mempersiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.¹²

B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan awal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹³ Kegiatan pembukaan yang dilakukan yaitu menciptakan kondisi awal pembelajaran dan melaksanakan kegiatan apersepsi. Menciptakan kondisi awal pembelajaran yakni menciptakan suasana kelas yang kondusif dan kondisi siswa yang *mood* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanyakan kabar pada siswa dan melakukan do'a bersama dengan membaca do'a belajar dan membaca surah pendek.¹⁴

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam melaksanakan belajar mengajar.¹⁵ Kegiatan inti pada proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dimulai dengan

¹² Hasil Observasi Pada Hari Jum'at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

¹³ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013*

¹⁴ Hasil Observasi Pada Hari Jum'at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

¹⁵ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013*

pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan ayat-ayat perkata, dan surat-surat pendek, dengan menggunakan metode iqra', drill, dan tanya jawab. Materi yang diajarkan bersifat fleksibel, karena menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁶

c. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penentuan tentang kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan sebuah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam kegiatan evaluasi ini, siswa diminta untuk praktik membacakan materi yang telah diajarkan sampai tahap akhir, kemudian guru meminta kepada siswa untuk membacanya kembali dari awal. Kemampuan membaca siswa menjadi tolak ukur dalam pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Jika dinilai sudah lancar membaca dan menghafal, maka siswa tersebut dapat melanjutkan ke materi berikutnya.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan tugas di rumah sebagai kegiatan tindak lanjut. Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa tunagrahita diakhiri dengan memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Kemudian ditutup dengan membaca do'a setelah belajar, surah pendek dan memberikan salam.

¹⁶ Hasil Observasi Pada Hari Jum'at di Kelas SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

B. Hasil Kajian Analisis Kecerdasan Majemuk Siswa Tunagrahita

Menurut Howard Gardner, menyatakan bahwa pada mulanya terdapat tujuh (7) kecerdasan yang dimiliki manusia, namun setelah perkembangan penelitian berlanjut, Gardner menyatakan ada sembilan (9) kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematik, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon ini memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam pemilihan strategi pembelajaran di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon didasarkan pada tema, materi, dan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi dan fleksibel yang menuntut siswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah menghargai setiap perbedaan individu adalah penting. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual, seperti pengajaran dan penilaian, akan tetapi menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, menarik, dan berharga.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan majemuk di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, yaitu dalam pembelajarannya guru harus menyesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Begitu pula dengan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, akan sangat membantu dalam mewujudkan proses

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 236

¹⁸ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

¹⁹ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Cet. ke-1, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 13

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan majemuk di kelas secara efektif dan efisien.²⁰

Berikut ini penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan majemuk, di antaranya:

1. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan jelas, baik bahasa ibu maupun bahasa asing, hal ini untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran seseorang dan berusaha untuk memahami orang lain.²¹

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik siswa tunagrahita dilakukan secara rutin oleh guru setiap mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya, guru meminta siswa membacakan materi yang sedang dipelajari, tanya jawab, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal. Sedangkan kegiatan di luar kelas dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, pihak sekolah meminta kerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mengenai hal mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik siswa, berikut ini:

“Untuk mengembangkan bahasa mereka, kita melakukan tanya jawab kepada anak untuk merangsang agar si anak itu mau ngomong meskipun tidak banyak kata yang mereka keluarkan, paling hanya satu atau dua kata saja, kita juga meminta kerjasama dari orang tua untuk melakukan tanya jawab agar si anak terlatih dalam berbicara.”²²

²⁰ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

²¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 13

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung, guru telah berupaya melakukan pengembangan kecerdasan verbal-linguistik. Guru meminta siswa untuk membacakan kembali materi yang dipelajari tentang huruf hijaiyah, namun siswa terkadang melamun dan terdiam, sehingga upaya guru membujuk siswa untuk melanjutkan menghafalkannya, akhirnya siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.²³ Pada pertemuan selanjutnya, guru mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada materi surah al-Fatihah, an-Nas, dan al-Falaq secara lisan, guru membacakan ayat kemudian siswa melanjutkan bacaan tersebut. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menghafalkannya secara perlahan-lahan dengan dibantu oleh guru.²⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pembacaan yang dilakukan oleh siswa tunagrahita tersebut cukup baik dan antusias dalam membacakan materi yang ditunjuk oleh guru, namun perintah menulis siswa tunagrahita cenderung tidak bersemangat dan harus banyak dibantu oleh guru.²⁵ Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa tunagrahita, berikut ini:

Peneliti: "Hari ini senang ngga belajar baca huruf hijaiyah?"

Fd: "Iya."

Ar: "Senang."

Peneliti: "Kalau menulis ayat bisa gak?"

Fd: "Ngga."

Ar: "Ngga."²⁶

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an cukup dapat diterima dengan baik oleh siswa, dalam pembelajarannya yang guru

²³ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

²⁴ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 1 Oktober 2021 Pukul 09.00

²⁵ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

²⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Tunagrahita pada Hari Jum'at Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 10.00

lakukan adalah dengan meminta siswa untuk membacakan kembali materi yang sedang diajarkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafalkan serta menuliskannya di buku tulis.

2. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan matematis merupakan dasar dalam memecahkan suatu masalah dengan memahami hubungan yang kompleks atau memanipulasi bilangan, kuantitas, dan operasi.²⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis siswa pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu guru menyiapkan media pembelajaran kartu bertuliskan angka, dimana di belakang angka terdapat huruf-huruf hijaiyah yang harus ditebak oleh siswa. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa jenuh.²⁸ Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara terhadap guru:

“Oh iya ada di sini ada anak-anak yang bisa berhitung ya meskipun terkadang harus dibimbing, namun memang sulit untuk anak yang lain, tetapi kita mencoba dalam proses pembelajarannya seperti suruh menyebutkan angka yang kita tulis.”²⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung, guru berupaya melakukan pengembangan kecerdasan verbal-linguistik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu yang bertuliskan angka-angka yang berisi huruf hijaiyah, kemudian siswa

²⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 14

²⁸ Hasil Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 3 September 2021 Pukul 09.00

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

diberikan kesempatan untuk memilih angka yang disukainya dan melafalkannya. Dalam proses pembelajarannya, siswa terlihat sangat menyukai metode pembelajaran berupa kartu yang bertuliskan angka-angka.³⁰

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an cukup dapat diterima dengan baik oleh siswa yaitu ketika siswa diminta untuk memilih salah satu kartu angka yang berisi huruf hijaiyah, kemudian siswa membacakannya dengan lantang secara individu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pembacaan yang dilakukan oleh siswa tunagrahita tersebut cukup baik dan antusias dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan logis-matematis.³¹

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis pada siswa biasanya dengan menggabungkan materi pelajaran dengan angka-angka, dengan tujuan untuk merangsang siswa dalam belajar, agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran hingga selesai dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

3. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan dalam merasakan dunia visual-spasial serta dapat menciptakan kembali kesan visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk.³²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru sudah memperlihatkan media puzzle dengan tujuan untuk

³⁰ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 3 September 2021 Pukul 09.00

³¹ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 3 September 2021 Pukul 09.00

³² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 15

menarik perhatian siswa dalam belajar. Guru menerangkan materi melalui media puzzle yang terbuat dari karton yang berbentuk kotak yang bertuliskan huruf hijaiyah dengan perpaduan warna agar lebih menarik perhatian siswa. Selain itu guru juga memerintahkan siswa untuk menyusun ayat-ayat tersebut satu per satu secara berurutan.³³ Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara guru berikut ini:

“Dalam satu kelas tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, dalam pembelajaran kita menyesuaikan kemampuan yang dimiliki anak, biasanya kita menggunakan media seperti kartu yang telah ditulis materi oleh kita, kemudian dalam proses pembelajarannya anak mengambil kartu secara acak yang kemudian dibacakan oleh anak, paling seperti satu kartu ada satu huruf hijaiyah misalkan. Bisa juga hurufnya kita acak kemudian anak diminta untuk menyusun huruf hijaiyah sesuai dengan urutannya.”³⁴

Peneliti mengamati dengan penggunaan media puzzle dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran berbasis kecerdasan visual-spasial menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle yang dibuat dengan potongan karton dapat memberikan stimulus kepada siswa, dengan begitu siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diberikan oleh guru.³⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan visual-spasial yaitu guru menggunakan media puzzle yang terbuat dari karton yang diberikan macam-macam warna yang bertuliskan huruf hijaiyah sebagai sarana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajarannya, siswa diminta untuk membaca huruf hijaiyah secara bersama-sama, kemudian

³³ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

³⁵ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

siswa diminta untuk menyusun huruf hijaiyah secara berurutan dengan benar.

4. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Musikal

Seseorang yang mempunyai kecerdasan musik yang kuat tidak saja mengingat musik dengan mudah, mereka tidak dapat keluar dari pemikiran musik dan selalu hadir dimana-mana.³⁶

Pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru telah mengajarkan siswa tentang materi hijaiyah, kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca huruf hijaiyah mengikuti lantunan musik yang dicontohkan oleh guru.³⁷ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru, berikut ini:

“Siswa di sini tidak banyak yang menyukai musik yaa, apalagi anak berkebutuhan khusus biasanya ketika mendengar suara berisik justru malah menutup telinga, namun ada juga anak di sini yang senang belajar musik seperti marawisan, makanya kita menyediakan alat musik marawis di kelas agar anaknya bisa bermain itu, dalam proses pembelajarannya juga kita terkadang menggunakan media video-audio seperti youtube, sehingga anak bisa mengikuti iringan musik sesuai pelajaran yang kita berikan, menghafalkan huruf hijaiyah dengan bernyanyi juga si anak bisa cepat hafal dan cara itu memang efektif bagi anak yang menyukai musik.”³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung, guru telah berupaya melakukan pengembangan kecerdasan musikal. Guru meminta siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu nyanyian huruf hijaiyah yang dinyanyikan oleh guru, kemudian siswa mengikuti nyanyian tersebut secara bersama-

³⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 17

³⁷ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

sama. Hal tersebut dapat membangkitkan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mudah mengingat materi yang diajarkan.³⁹

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan musikal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an cukup dapat diterima dengan baik oleh siswa yaitu ketika siswa diminta untuk menyanyikan huruf hijaiyah secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam menyanyikan tentang materi huruf hijaiyah yang dilakukan oleh siswa tunagrahita tersebut sangat baik dan antusias dalam dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan musikal.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan musikal yaitu dengan bernyanyi terkait materi yang diajarkan untuk menarik perhatian belajar siswa. Dalam proses pembelajarannya, siswa diminta untuk menyanyikan huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan oleh guru.

5. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan sehingga menghasilkan sesuatu.⁴¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan metode pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah–kinestetik dengan melakukan

³⁹ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

⁴⁰ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

⁴¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 16

gerakan fisik anggota tubuh. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru:

“Biasanya kalau kinestetik itu kita setiap minggu ada senam bersama dan untuk pembelajaran di dalam kelas kita biasanya gerakan tangan.”⁴²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an berlangsung, guru telah berupaya melakukan pengembangan kecerdasan verbal-linguistik. Dalam proses pembelajarannya, guru menggabungkan metode pembelajaran dengan gerakan tepuk tangan sambil bernyanyi huruf hijaiyah. Hal ini tentu akan melatih kinestetik siswa, sehingga siswa tidak kaku dalam melakukan suatu gerakan.⁴³

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an cukup dapat diterima dengan baik oleh siswa yaitu ketika siswa diminta untuk melakukan gerakan sambil bernyanyi lagu huruf hijaiyah secara bersama-sama.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik yaitu siswa menunjukkan ketertarikan dan cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik.

6. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Berbasis Kecerdasan Interpersonal

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

⁴³ Hasil Observasi pada Hari Jum’at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

⁴⁴ Hasil Observasi pada Hari Jum’at di Kelas Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 09.00

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain.⁴⁵ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan teman sebayanya dengan menyediakan media pembelajaran agar siswa bisa melakukan belajar secara berkelompok. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada guru:

“Untuk pengembangan interpersonal kita itu biasanya kerjasama dengan teman sebayanya, jadi mereka bisa bergabung dengan teman-teman lainnya dan guru, sehingga mereka bisa kenal atau berinteraksi dengan orang lain.”⁴⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru telah berupaya melakukan pengembangan kecerdasan interpersonal. Dalam proses pembelajarannya selain melakukan pembelajaran secara individu, siswa juga diberikan kesempatan untuk belajar secara berkelompok dengan teman sebayanya. Hal ini tentu akan melatih interaksi atau kerjasama dengan orang lain.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan interpersonal yaitu membuat siswa lebih percaya diri dengan kemampuan dan kelebihan pada saat belajar berkelompok.

7. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna

⁴⁵ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nusa Cendekia, 2012), hal. 26

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

⁴⁷ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.⁴⁸ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah menciptakan pembelajaran agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri serta kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kelebihan diri masing-masing dengan cara membiarkan siswa belajar sesuai keinginan dia yang tersedia di sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru:

“Kalau ini mereka sudah mengenal dari nama mereka sendiri, kemudian nama ayah dan ibunya, dan di sini juga biasanya kita melatih mereka dengan keterampilan, seperti menjahit, menganyam, dan sebagainya supaya ketika dibutuhkan oleh masyarakat, mereka mampu. Ada juga siswa yang senang bermain gendang yang ada di ruangan belakang saya ini, nah itu mereka juga ada keinginan untuk belajar marawis.”⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru telah berupaya melakukan pengembangan kecerdasan intrapersonal. Dalam proses pembelajarannya, guru selalu mengajarkan secara individu kepada siswa yang belum paham, kemudian siswa juga sudah dapat mengenal dirinya sendiri, sehingga ketika dipanggil namanya oleh guru, siswa dapat merespon dengan baik.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan intrapersonal yaitu membuat siswa lebih percaya diri dengan kemampuan dan kelebihan yang mereka miliki.

⁴⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 18

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

⁵⁰ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00

8. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalistik juga didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna dan kemampuannya dalam mengelola dan memanfaatkan alam serta melestarikannya.⁵¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru mengajak siswa untuk belajar memelihara tanaman yang ada di halaman sekolah sebagai rasa syukur kita terhadap Allah SWT. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru:

“Gak banyak sih ya kalau soal ini, dikarenakan anak berkebutuhan khusus itu tidak dianjurkan untuk bermain di luar sekolah, jadi paling kita hanya bermain di area lapangan sekolah, yaa kaya olahraga di lapangan, kemudian siram tanaman, dan lainnya.”⁵²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru telah berupaya melakukan pengembangan kecerdasan naturalistik. Dalam proses pembelajarannya, sebelum melakukan kegiatan di luar kelas, guru melakukan rutinitas berdo'a sebelum belajar, kemudian selanjutnya guru melakukan kegiatan di luar kelas, seperti menyiram tanaman sebagai rasa syukur kita kepada Allah SWT dengan merawat tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah.⁵³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan naturalis yaitu siswa guru telah berupaya melakukan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik pada pembelajaran Baca Tulis

⁵¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 21

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

⁵³ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 8 September 2021 Pukul 09.00

Al-Qur'an, dalam proses pembelajarannya siswa diajarkan untuk memelihara tanaman sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT.

9. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Kecerdasan Eksistensial

Menurut Dewantoro, spiritual berarti pula segala sesuatu di luar fisik, termasuk pikiran, perasaan dan karakter atau dikenal dengan kodrat.⁵⁴ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa siswa sebelum melakukan proses pembelajaran oleh guru dibimbing untuk membaca do'a yang dipimpin langsung oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru:

“Eksistensial itu lebih ke arah spiritual agama yaa, kalau itu kita emang rutin jadi sebelum melakukan pembelajaran itu anak-anak kita biasakan untuk membaca do'a dan murojaah surah pendek.”⁵⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru telah berupaya mengembangkan kecerdasan eksistensial atau spiritual ini dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta dilanjutkan dengan murojaah surah-surah pendek.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis kecerdasan eksistensial yaitu guru melakukan pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar serta murojaah surah-surah pendek dengan tujuan agar mereka memiliki bekal ibadah.

⁵⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multiple Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 22

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sehafil, Selaku Guru SKh Al-Ihsan 02 Cilegon, Tanggal 24 Agustus 2021 Pukul 08.00

⁵⁶ Hasil Observasi pada Hari Jum'at di Kelas Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 09.00